

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN KONSERVASI DI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WONODOYO

Kamilia Fitria Nuha¹, Kristiani Fajar Wianti²

INTISARI

Taman Nasional Gunung Merapi telah melakukan kerja sama kemitraan konservasi dengan Desa Wonodoyo dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Program kemitraan konservasi di Desa Wonodoyo sudah mencapai batas akhir waktu perjanjian sehingga perlu mengetahui implementasi dan efektivitas program kemitraan konservasi yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan efektivitas program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Wonodoyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan alat ukur efektivitas yang telah disusun mengenai kriteria dan indikator efektivitas program kemitraan konservasi di Desa Wonodoyo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada seluruh masyarakat mitra konservasi Desa Wonodoyo, pihak Taman Nasional Gunung Merapi, dan kepala Desa Wonodoyo, observasi di lokasi kemitraan konservasi, serta studi dokumen pada dokumen-dokumen terkait kemitraan konservasi. Hasil data dari penelitian ini diberi kuantifikasi dengan skala likert kemudian dideskripsikan. Efektivitas digolongkan dalam 4 kategori, yaitu kategori 1 tidak efektif, 2 kurang efektif, 3 cukup efektif, dan 4 efektif.

Program kemitraan konservasi di Desa Wonodoyo diimplementasikan melalui kegiatan patroli, kegiatan penanaman, pemberian akses pemanfaatan rumput, serta kegiatan pelatihan budidaya tumbuhan asli Merapi. Program tersebut menunjukkan hasil kategori 3 cukup efektif dengan skor 610 poin atau sebesar 76,25%. Hal ini dikarenakan hasil *output* dan *outcome* perlindungan dan pemanfaatan yang baik. Meskipun begitu, masih terdapat kekurangan dari hasil implementasi kegiatan penguatan kelembagaan dan pengawetan. Hal tersebut menghasilkan kelembagaan yang tidak kuat dalam konsep *good forestry governance* berupa kurangnya kemampuan dan keberfungsian kelompok yang mendorong hasil yang kurang dalam aspek pengawetan berupa keberhasilan penanaman yang rendah.

Kata Kunci: Implementasi, Kemitraan Konservasi, Taman Nasional Gunung Merapi

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

²Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

**IMPLEMENTATION OF THE CONSERVATION PARTNERSHIP
PROGRAM IN MOUNT MERAPI NATIONAL PARK IN
THE CONTEXT OF COMMUNITY EMPOWERMENT
IN WONODOYO VILLAGE**

Kamilia Fitria Nuha¹, Kristiani Fajar Wianti²

ABSTRACT

Mount Merapi National Park has collaborated in a conservation partnership with Wonodoyo Village in the context of community empowerment. The program has reached the end of the agreement, so knowing the program's implementation and effectiveness is necessary. This study aims to determine the conservation partnership program's implementation and effectiveness in Wonodoyo Village.

This study used a quantitative approach using an effectiveness measurement tool prepared regarding the criteria and indicators of the conservation partnership program's effectiveness in Wonodoyo Village. The data collection methods used were interviews with all conservation partner communities in Wonodoyo Village, the Mount Merapi National Park resort employees, and the head of Wonodoyo Village, observations at the conservation partnership's location, and document studies on documents related to the conservation partnership. The data results were quantified using a likert scale and then described. Effectiveness was grouped into 4 categories: category 1 ineffective, 2 less effective, 3 moderately effective, and 4 effective.

The conservation partnership program in Wonodoyo Village is implemented through patrol activities, planting activities, grass utilization's access providing, and training activities on cultivating native Merapi plants. The program's results were category 3 moderately effective, scoring 610 points or 76.25%. Because of the protection and utilization's output and outcome are good. However, there are shortcomings in implementing institutional strengthening and preservation activities. This results in institutions that are not strong in the concept of good forestry governance with the lack of ability and group functioning which encourages poor results in the preservation aspect in which is low planting success.

Keywords: Implementation, Conservation Partnership, Mount Merapi National Park

¹Student of Forestry Faculty, Universitas Gadjah Mada

²Lecturer of Forestry Faculty, Universitas Gadjah Mada